

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara dengan hasil pertaniannya yang melimpah atau dikenal sebagai negara agraris. Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) menjadi tanaman pangan keempat yang digunakan sebagai sumber pangan di Indonesia setelah padi, jagung, dan kedelai. Menurut Rori (2014), kacang tanah tumbuh baik dengan curah hujan antara 800-1.300 mm/tahun, menghendaki tanah yang gembur atau berstruktur ringan dan subur, dengan pH 6,0-6,5, serta ketinggian mencapai 500 m di atas permukaan laut (mdpl) untuk dapat tumbuh secara optimal.

Produksi kacang tanah pada tahun 2023 mencapai 350,06 ribu ton, mengalami penurunan sebanyak 29,91 ribu ton atau 7,87 persen dibandingkan produksi kacang tanah di 2022 sebesar 379,93 ribu ton (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2023). Namun, sejauh ini produksi kacang tanah belum memenuhi permintaan dalam negeri (Sembiring *et al.*, 2014).

Rendahnya produksi kacang tanah disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu penyakit daun (Mau & Ndiwa, 2018). Nilai produksi kacang tanah di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1** Produksi Kacang Tanah di Indonesia pada Tahun 2019 – 2023

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>
2019	384,806	420,099
2020	356,985	418,414
2021	301,344	390,465
2022	283,50	379,928
2023	267,32	350,017

Sumber : Direktorat Jenderal Tanaman Pangan 2023

Penyakit tikka merupakan penyakit utama pada kacang tanah di negara-negara penghasil kacang tanah di dunia. Kehilangan hasil di Indonesia dapat mencapai 12–22% untuk varietas unggul, sedangkan varietas lokal 50%. Gejala bercak muncul pada daun bagian bawah dengan bercak kecil berwarna cokelat. Bercak yang disebabkan oleh *Passalora arachidicola* dicirikan dengan bercak yang berwarna cokelat muda dengan cincin kuning di sekitar bercak sedangkan bercak yang disebabkan oleh *Nothopassalora personata* yaitu berwarna cokelat gelap hampir hitam tanpa cincin kuning (Sumartini, 2008).

Gejala penyakit pada awalnya ditandai dengan gejala sederhana kemudian menyebar luas. Gejala tersebut sering diabaikan oleh petani dikarenakan ketidaktahuannya, dan menganggap bahwa gejala penyakit yang muncul merupakan gejala khas sepanjang fase pertumbuhan. Adanya perbaikan untuk mengendalikan penyakit sedini dan seefisien mungkin perlu dilakukan, sehingga keberadaan penyakit tidak mempengaruhi tanaman kacang tanah karena pemahaman tentang penyakit pada kacang tanah petani masih relatif rendah (Cahyani *et al.*, 2023). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik, tingkat kerusakan, dan penyebaran penyakit tikka pada kacang tanah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini adalah

1. Bagaimana karakteristik penyakit tikka pada kacang tanah di Kecamatan Kalibagor dan Kembaran?
2. Bagaimana tingkat kerusakan penyakit tikka pada kacang tanah di Kecamatan Kalibagor dan Kembaran?
3. Bagaimana pola penyebaran penyakit tikka pada kacang tanah di Kecamatan Kalibagor dan Kembaran?

### **1.3 Cakupan dan Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pembahasan tentang penyakit tikka pada kacang tanah di Kecamatan Kalibagor dan Kembaran.

### **1.4 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik penyakit tikka pada kacang tanah di Kecamatan Kalibagor dan Kembaran.
2. Mengetahui tingkat kerusakan penyakit tikka pada kacang tanah di Kecamatan Kalibagor dan Kembaran.
3. Mengetahui pola penyebaran penyakit tikka pada kacang tanah di Kecamatan Kalibagor dan Kembaran.

### **1.5 Manfaat**

Manfaat penelitian ini adalah mengetahui karakteristik, tingkat kerusakan, dan penyebaran penyakit tikka serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan tindakan pengendalian penyakit tikka pada kacang tanah di Kecamatan Kalibagor dan Kembaran.